

PERFORMA PRODUKSI KELINCI LOKAL YANG DIBERIKAN PAKAN TAMBAHAN TEPUNG DAUN SIRSAK (*ANNONA MURICATA L*) DAN ZEOLIT

PRODUCTION PERFORM OF THE LOCAL RABBIT MEAT FEED ADDITIONAL SOURSOP LEAF MEAL (*ANNONA MURICATA L*) AND ZEOLITE.

A Maryani¹, D Kardaya^{2a}, E Dihansih²

¹Mahasiswa S1 Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor

²Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Ciawi, Bogor 16720.

^aKorespondensi: Dede Kardaya, E-mail: dede.kardaya@unida.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of soursop leaf powder and zeolite to the performance of the local rabbit. This research used 20 local rabbit male. Cages used battery type was made of bamboo, wood and wire wall with a length of 0,56, wide of 0,45 and high of 0,45 meters. Feed used is a forage and feed indofeed K03 with the additional of soursop leaf powder and zeolite. Feed used consists of forage, concentrate, soursop leaf powder and zeolite with the following treatments: 1) P0: 65% Forage + 35% Concentrate, 2) P1: (62% Forage + 3% Soursop leaf meal) + 35% Concentrate, 3) P2: 65% Forage + (32% Concentrate + 3% Zeolite) and 4) (62% Forage + 3% Soursop leaf meal) + (32% Concentrate + 3% Zeolite) and is given for 28 days. The research used completely randomized design with 4 feed treatment and 5 replication. The data were analyzed with Anova and duncan's test further. The results showed that treatment in this study had no effect on feed intake, body weight gain and feed conversion.

Keywords : production perform, local rabbit, soursop leaf meal, zeolite

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemberian tepung daun sirsak dan zeolit terhadap performa kelinci lokal. Penelitian ini menggunakan kelinci jantan lokal sebanyak 20 ekor. Kandang yang digunakan kandang baterai yang terbuat dari bilah bambu, kayu dan dinding kawat dengan ukuran panjang 0,56, lebar 0,45 dan tinggi 0,45 meter. Pakan yang digunakan adalah rumput lapangan dan pakan Indofeed K03 dengan penambahan tepung daun sirsak dan zeolit. Pakan yang digunakan terdiri atas rumput lapangan, konsentrat, tepung daun sirsak, dan zeolit dengan perlakuan sebagai berikut: 1) P0: 65% Rumput Lapangan + 35% Konsentrat, 2) P1 : (62% Rumput lapangan + 3% Tepung daun sirsak) + 35% Konsentrat, 3) P2: 65% Rumput lapangan + (32% Konsentrat + 3% Zeolit), dan 4) P3: (62% Rumput lapangan + 3% Tepung daun sirsak) + (32% Konsentrat + 3% Zeolit) dan diberikan selama 28 hari. Rancangan penelitian menggunakan Rancangan acak lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan pakan dan 5 ulangan. Data hasil penelitian dianalisis dengan sidik ragam dan uji lanjut Duncan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap konsumsi pakan, bobot badan dan konversi pakan.

Kata kunci: *performa produksi, kelinci lokal, tepung daun sirsak, zeolit*

PENDAHULUAN

Pada saat ini keberadaan daging kelinci sebagai salah satu sumber protein hewani di Indonesia belum dapat diterima sepenuhnya oleh masyarakat. Budidaya kelinci yang ada saat ini belum berkembang, hanya ada beberapa saja itupun tujuannya bukan sebagai penghasil daging melainkan hanya sebagai hewan kesayangan (*pet*) dan materi percobaan (Sartika 2005). Menurut Kartadisastra (1997), daging kelinci memiliki kualitas yang lebih baik daripada daging sapi, domba, dan kambing. Struktur seratnya lebih halus, warna dan bentuk menyerupai daging ayam. Menurut Sarwono (2005) daging kelinci mengandung protein tinggi serta kandungan lemaknya sedikit dan rendah kolestrol.

Performa produksi ternak dipengaruhi oleh genetik dan lingkungan. Pakan merupakan salah satu faktor lingkungan yang keberadaannya sangat menentukan performa produksi ternak. Menurut Farrel dan Raharjo (1984) kelinci menjadi ternak pilihan karena pakannya tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, maupun ternak industri yang intensif. Pakan kelinci dapat berupa hijauan, namun hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup, sehingga produksinya tidak akan maksimum, oleh karena itu dibutuhkan pakan konsentrat (Ensminger *et al* 1990).

Daun sirsak (*Annona muricata* L) adalah tanaman yang mengandung senyawa flavonoid, tanin, fitosterol, kalsium oksalat, dan alkaloid (Adjie 2011). Kelemahan sebagai bahan makan ternak sering dikaitkan dengan kadar tanin yang cukup tinggi. Pada ternak akan menghambat sistem enzim dan kerja mikroba di dalam rumen. Walaupun demikian, tanin juga berfungsi sebagai pelindung protein dari degradasi mikroba dalam rumen (McLeod 1974). Mineral zeolit termasuk mineral serbaguna yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan pengisi, imbuhan pakan ternak, bahan pemurni gas buang, penjernih air dan lain-lain. Penggunaan zeolit dalam pakan ternak dapat meningkatkan produktivitas daging dan laju pertumbuhan. Pada penelitian ini kelinci lokal selain diberikan pakan rumput lapangan dan pelet, akan diberikan pakan tambahan berupa tepung daun sirsak dan zeolit. Penulis tertarik meneliti secara ilmiah untuk mengkaji performa kelinci lokal yang diberikan tepung

daun sirsak dan zeolit terhadap performa pertumbuhan kelinci lokal.

MATERI DAN METODE

Materi

Penelitian ini menggunakan 20 ekor kelinci jantan lokal lepas sapih dengan bobot hidup rata-rata $1.657,5 \pm 202$ gram. Selama pemeliharaan kelinci dikandangkan secara individu.

Kelinci ditempatkan dalam kandang baterai sebanyak 20 buah dengan ukuran Panjang x Lebar x Tinggi masing-masing 0,56 x 0,45 x 0,45 meter, yang terbuat dari bilah bambu, kayu dan dinding kawat. Setiap kandang berisi seekor kelinci, tempat pakan dan minum. Peralatan lain yang digunakan adalah timbangan untuk mengukur bobot badan kelinci

Pakan yang diberikan kepada kelinci lokal adalah rumput lapangan yang diarit dari daerah sekitar tempat penelitian dan pakan kelinci komersial yang berbentuk pelet. Selama pemeliharaan pakan diberikan tambahan berupa tepung daun sirsak dan zeolit. Kandungan nutrisi hijauan, tepung daun sirsak dan pakan komersial dapat dilihat pada Tabel 1 dan kandungan PK dan TDN pada Tabel 2.

Tabel 1 Hasil analisa proksimat rumput lapangan, daun sirsak dan pelet

Pakan	BK	PK	BETN	TDN ⁴
(%).....			
Rumput Lapangan ¹	12,47	12,24	41,85	59,9
Tepung Daun Sirsak ²	32,78	11,04	50,36	68
Pakan Kelinci K03 ³	85	16	50,25	68

Sumber: 1) Duldjaman M (2004), 2) Hasil Analisa Balai Penelitian Ternak (2014), 3) Indofeed Pakan Kelinci K03 4) Hasil Perhitungan TDN = $5,31 + 0,412PK + 0,249SK + 1,444LK + 0,937BETN$

Perlakuan

Penelitian ini menggunakan Rancangan acak lengkap (RAL). Masing-masing terdiri dari empat perlakuan dan lima kali ulangan (Tabel 2).

Tabel 2 Kandungan protein dan energi pakan berdasarkan perlakuan

Perlakuan	PK	TDN
(%).....	
P0 65% Rumput lapangan + 35% Konsentrat	13,56	62,74
P1 (62% Rumput lapangan + 3% Daun sirsak) + 35% Konsentrat	13,52	62,98
P2 65% Rumput lapangan + (32% Konsentrat + 3% Zeolit)	13,08	60,70
P3 (62% Rumput lapangan + 3% Daun sirsak) + (32% Konsentrat + 3% Zeolit)	13,04	60,94

Peubah yang Diamati

Konsumsi pakan

Konsumsi pakan dihitung dengan cara:

Pakan yang diberikan (g/hari) dikurangi jumlah sisa pakan (g/hari)

Bobot Badan

Kelinci ditimbang seminggu sekali untuk mengetahui pertumbuhan bobot badan setiap minggunya.

Konversi Pakan

Konversi pakan adalah angka yang menunjukkan kemampuan ternak untuk mengubah sejumlah pakan yang dikonsumsi untuk menghasilkan 1 kg bobot badan dalam satuan waktu tertentu. Adapun rumus konversi pakan adalah :

$$\text{Konversi} = \frac{\text{konsumsi pakan (kg)}}{\text{Pertambahan bobot badan (kg)}}$$

Mortalitas

Mortalitas adalah persentasi antara jumlah ternak yang mati dengan jumlah ternak yang hidup.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan sidik ragam (ANOVA) dan jika perlakuan berpengaruh nyata terhadap peubah yang diamati maka analisis dilanjutkan dengan uji lanjut jarak ganda Duncan dengan menggunakan bantuan piranti program SPSS 20.

Prosedur Pelaksanaan

Pembuatan Tepung Daun Sirsak

Daun sirsak dalam penelitian ini dibuat menjadi tepung, karena sebelum penelitian dilakukan uji coba daun sirsak diberikan secara segar, tetapi kelinci kurang suka. Maka

dari itu dilakukan alternatif lain yaitu membuat tepung daun sirsak agar mudah dicampurkan dengan pelet.

Tahap pembuatan tepung daun sirsak yaitu daun dalam keadaan segar dipisahkan antara bagian batang dan daun lalu daun dicacah. Daun sirsak yang telah dicacah dimasukkan ke dalam oven dengan suhu 60°C selama 3 hari dan daun di balik-balik hingga kering secara merata. Setelah daun kering lalu daun digiling hingga halus.

Persiapan Kandang dan Ternak

Kandang yang digunakan selama penelitian adalah kandang individu sebanyak 20 unit. Sebelum dilakukan penelitian kandang dan peralatan dibersihkan. Setiap kandang dilengkapi dengan tempat pakan dan minum. Kelinci ditimbang terlebih dahulu untuk mengetahui keragaman dan bobot badan hidup. Setelah itu dilakukan pengundian untuk penempatan kelinci. Sebelum penelitian dimulai, kelinci terlebih dahulu dilakukan adaptasi selama satu minggu. Pemberian obat selama penelitian hanya vitamin, untuk mengurangi stress pada kelinci

Persiapan Pakan

Sebelum penelitian dimulai, daun sirsak dibuat menjadi tepung di Balai Penelitian Ternak (Ciawi), lalu dilakukan perhitungan konsumsi pakan per ekor dengan menggunakan aplikasi Ms. Excel. Setelah perhitungan selesai, dilakukan peracikan pakan sesuai kebutuhan konsumsi kelinci. Pakan kelinci komersial, tepung daun sirsak dan zeolit ditimbang dengan menggunakan timbangan digital. Setelah selesai penimbangan dilakukan pencampuran pakan, dengan cara semua bahan di blender sesuai perlakuan hingga tercampur rata. Pakan yang diberikan selama penelitian dalam bentuk tepung (*mash*).

Pemeliharaan

Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari, yaitu pukul 08.00 WIB diberikan konsentrat dan pukul 16.00 WIB diberikan rumput lapangan. Pakan yang diberikan sebanyak 6% dari bobot badan sesuai dengan kebutuhan bahan kering yaitu dengan rumput lapangan 51,29-65,14 g/ekor/hari dan konsentrat 25,71-35,29 g/ekor/hari. Sebelum pakan diberikan, pakan ditimbang terlebih dahulu. Pembersihan kandang dilakukan setiap hari agar tidak mengganggu kesehatan dan aktifitas kelinci.

Pemeliharaan pada penelitian ini selama 28 hari.

Pengambilan Data

Setiap hari pakan ditimbang sesuai dengan kebutuhan kelinci dan sisa pakan ditimbang pada pagi harinya. Penimbangan kelinci dilakukan seminggu sekali untuk mengetahui pertumbuhan bobot badan dan konversi pakan pada kelinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perlakuan Terhadap Konsumsi Pakan

Konsumsi merupakan aspek yang penting untuk menentukan nilai nutrisi bahan pakan. Hewan yang mempunyai sifat dan konsumsi yang lebih tinggi, produksinya relatif akan lebih tinggi dibanding dengan hewan (yang sejenis) dengan sifat konsumsi rendah (Parakkasi 1999). Data konsumsi pakan berdasarkan bahan segar (*as fed*) per minggu selama penelitian disajikan pada Tabel 3.

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa konsumsi pakan rumput lapangan dan konsentrat tidak berbeda nyata selama penelitian ($P>0,05$). Hal ini menunjukkan pakan kelinci yang menggunakan atau tanpa menggunakan zeolit dan tepung daun sirsak mempunyai tingkat kesukaan (palatabilitas) yang sama dan mudah dikonsumsi oleh kelinci. Menurut Aritonang dan Silalahi (1992) palatabilitas pakan pada ternak dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal (kebiasaan, umur dan selera) maupun faktor eksternal (sifat pakan yang diberikan dan kondisi lingkungan).

Tabel 3 menunjukkan konsumsi pakan kelinci terjadi kenaikan dan penurunan konsumsi. Hal ini terjadi dikarenakan kebutuhan konsumsi pakan kelinci dihitung berdasarkan 6% dari bobot badan kelinci (NRC 1977) konsumsi bahan kering untuk kelinci lepas sapih. Konsumsi pakan kelinci berdasarkan bahan kering dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3 Pengaruh perlakuan terhadap konsumsi pakan berdasarkan bahan segar (*as fed*)

Peubah	Minggu ke-			
	1	2	3	4
.....(gram/ekor/minggu).....				
Rumput Lapangan:				
P0	3055±568	3491±455	3394±336	3150±568
P1	3015±500	2920±449	2895±486	2745±450
P2	2964±655	3286±855	3420±844	3660±733
P3	3038±811	2913±781	2950±717	2933±563
Konsentrat:				
P0	229±80	292±27	281±38	273±37
P1	213±72	257±30	243±28	247±25
P2	278±45	291±45	287±59	286±51
P3	212±105	247±72	248±40	261±43
Total Konsumsi Pakan:				
P0	3284±627	3783±469	2940±1675	2054±1923
P1	3228±509	3177±443	3138±484	2992±474
P2	3241±694	3577±899	3707±901	3946±783
P3	2599±1637	2528±1593	2559±1573	1916±1801

Keterangan : P0 :65% Rumput lapangan + 35% Konsentrat, P1: (62% Rumput lapangan + 3% Tepung daun sirsak) + 35% Konsentrat, P2: 65% Rumput lapangan + (32% Konsentrat + 3% Zeolit), P3: (62% Rumput lapangan + 3% Tepung daun sirsak) + (32% Konsentrat +3% Zeolit)

Tabel 4 Pengaruh perlakuan terhadap konsumsi pakan kelinci berdasarkan bahan kering (BK)

Peubah	Minggu ke-			
	1	2	3	4
gram/ekor/minggu.....			
BK Rumput lapangan:				
P0	381±71	435±57	423±42	393±71
P1	394±66	382±59	379±64	359±59
P2	370±82	410±107	427±105	456±91
P3	397±106	381±102	386±94	384±74
BK Konsentrat:				
P0	195±68	248±23	239±32	232±31
P1	181±61	219±25	207±24	210±21
P2	236±39	247±38	244±50	243±43
P3	180±89	230±61	211±34	222±37
Total Konsumsi BK:				
P0	576±128	684±71	662±74	625±102
P1	576±92	601±59	585±66	569±80
P2	606±116	657±144	670±154	699±134
P3	577±170	591±162	597±127	605±109

Keterangan : P0 :65% Rumput lapangan + 35% Konsentrat, P1: (62% Rumput lapangan + 3% Tepung daun sirsak) + 35% Konsentrat, P2: 65% Rumput lapangan + (32% Konsentrat + 3% Zeolit), P3: (62% Rumput lapangan + 3% Tepung daun sirsak) + (32% Konsentrat +3% Zeolit)

Hasil analisis statistik menunjukkan konsumsi bahan kering tidak berbeda nyata ($P>0,05$), sehingga tidak mempengaruhi tingkat palatabilitas kelinci. Tabel 4 menunjukkan total konsumsi bahan kering selama penelitian tertinggi sebesar 699±134 gram (99,86 g/ekor/hari) dan terendah sebanyak 569±80 gram (81,29 g/ekor/hari). Jika dibandingkan dengan penelitian Gaol (2012) konsumsi bahan kering kelinci lokal rata-rata 59,37g, karena menggunakan pakan 100% pelet dan tidak diberikan secara *ad libitum*. Sedangkan penelitian Muhidin (2004) menunjukkan konsumsi bahan kering kelinci lokal sebanyak 151,27 g/ekor/hari lebih tinggi dari penelitian ini dan Gaol (2012). Hal ini dikarenakan penelitian Muhidin (2004) memberikan pakan secara *ad libitum*, sedangkan penelitian ini dan Gaol (2012) memberikan pakan yang disesuaikan dengan kebutuhan bahan kering berdasarkan NRC (1977).

Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Badan

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi pertambahan bobot badan adalah potensi genetik, jenis kelamin hewan, pemberian nutrisi dalam pakan,

penyakit, adanya pakan aditif, dan faktor lingkungan (Cunningham *et al* 2005). Hasil penelitian Lestari (2004) yang menggunakan kelinci lokal jantan umur 3 bulan dengan bobot badan awal 1.369 gram yang diberikan pakan 0%-15% kulit biji kedelai (KBK), menghasilkan pertambahan bobot badan harian yaitu sebesar 5,30-8,01 g/ekor/hari. Lukefahr dan Cheeke (1990) menyatakan bahwa pertambahan bobot badan harian kelinci lokal bisa mencapai 10-20 gram. Tabel 5 Pengaruh perlakuan terhadap bobot badan

	Minggu ke-			
	1	2	3	4
gram/ekor/minggu.....			
P0	1730±120	1560±266	1488±256	1667±202
P1	1550±162	1440±164	1360±178	1360±261
P2	1710±270	1670±337	1660±307	1720±325
P3	1513±246	1400±308	1450±268	1600±346

Keterangan : P0: 65% Rumput lapangan + 35% Konsentrat, P1: (62% Rumput lapangan + 3% Tepung daun sirsak) + 35% Konsentrat, P2: 65% Rumput lapangan + (32% Konsentrat + 3% Zeolit), P3: (62% Rumput lapangan + 3% Tepung daun sirsak) + (32% Konsentrat +3% Zeolit)

Dapat dilihat pada Tabel 5 hasil statistik menunjukkan tidak berbeda nyata ($P>0,05$), akan tetapi tidak terjadi penambahan bobot badan selama penelitian. Hal ini diduga masa adaptasi kurang dan konsumsi protein 7-13% yang belum mencukupi kebutuhan kelinci. Menurut NRC (1977) konsumsi protein untuk kelinci lepas sapih sebesar 16%. Templeton (1968) menyatakan bahwa protein merupakan salah satu faktor yang harus mendapat perhatian dalam mencukupi kebutuhan zat makanan untuk mencapai pertambahan bobot badan yang lebih besar. Kekurangan zat-zat makanan berupa energi, protein, vitamin dan mineral akan memperlambat laju pertumbuhan urat daging dan penimbunan lemak. Konsumsi protein pakan kelinci selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Pengaruh perlakuan terhadap total konsumsi protein pakan kelinci selama penelitian

	Minggu ke-			
	1	2	3	4
.....gram/ekor/minggu.....				
P0	11±2,48	13±1,37	10±5,87	7±6,78
P1	11±1,77	12±1,13	11±1,27	11±1,54
P2	11±2,16	12±2,70	13±2,89	13±2,51
P3	9±5,54	9±5,57	9±5,38	7±6,34

Keterangan : P0 :65% Rumput lapangan + 35% Konsentrat, P1: (62% Rumput lapangan + 3% Tepung daun sirsak) + 35% Konsentrat, P2: 65% Rumput lapangan + (32% Konsentrat + 3% Zeolit), P3: (62% Rumput lapangan + 3% Tepung daun sirsak) + (32% Konsentrat +3% Zeolit)

Berdasarkan Tabel 5 bobot badan mengalami penurunan, kecuali pada minggu keempat. Hasil analisis statistik pada pertambahan bobot badan tidak berbeda nyata setiap masing-masing perlakuan ($P>0,05$), sehingga pemberian tepung daun sirsak dan zeolit tidak mempengaruhi pertambahan bobot badan kelinci. Nugraha (2012) melaporkan dari hasil penelitian penambahan pakan dengan menggunakan daun sirih dan zeolit mengalami kenaikan bobot badan setiap minggunya, karena zeolit dapat membantu meningkatkan penyerapan zat-zat makanan yang terkandung. Jika dibandingkan dari hasil penelitian Khotijah *et al* (2004) penggunaan ampas teh sebanyak 10% pada pakan ternak kelinci dapat meningkatkan pertambahan bobot badan, tetapi diimbangi

dengan ditambahkan dedak padi, jagung kuning, pollard dan bungkil kedelai. Bungkil kedelai sebagai sumber protein berkualitas tinggi, sehingga pada penelitian Khotijah *et al* (2004) tingkat pertumbuhannya baik.

Kelinci dapat memanfaatkan protein yang berasal dari hijauan lebih efisien dibandingkan dengan ternak lainnya. Kandungan protein dalam pakan memberikan pengaruh yang baik pada pertambahan bobot badan kelinci dan sangat dibutuhkan oleh kelinci untuk pertumbuhannya, baik kualitatif maupun kuantitatif.

Protein dalam pakan ternak sangat penting untuk pembentukan jaringan tubuh. Menurut penelitian Hariadi *et al* (1983) bahwa dengan meningkatnya kadar protein pakan dapat memperbaiki performan kelinci lokal. Dilihat pada Tabel 6 hasil analisis statistik konsumsi protein pakan kelinci selama penelitian ini menunjukkan tidak berbeda nyata ($P>0,05$). Pertambahan bobot badan dapat dipengaruhi dengan tingginya protein, menurut Soeharsono (1979) bahwa semakin tinggi level protein yang terkandung dalam pakan maka akan meningkatkan pertambahan bobot badan kelinci. Dapat dilihat dari Tabel 6 konsumsi protein kelinci lokal selama penelitian belum memenuhi kebutuhan, sehingga mempengaruhi konsumsi pakan dan bobot badan. Menurut NRC (1977) kebutuhan protein untuk kelinci lepas sapih adalah 16% sedangkan dalam penelitian ini konsumsi protein masih dibawah 16% yaitu 7-13%. Konsumsi protein kasar bila dibandingkan dengan penelitian Gaol (2012) persentase protein kasar yang dikonsumsi kelinci lokal lepas sapih adalah 16,58%, karena menggunakan pakan 100% konsentrat dan tidak ada penambahan pakan rumput.

Pengaruh Perlakuan Terhadap Konversi Ransum

Konversi ransum adalah perbandingan antara jumlah konsumsi bahan kering dengan pertambahan bobot badan pada waktu tertentu (North 1978). Menurut Rasyaf (1987) konversi ransum sangat baik digunakan sebagai pegangan efisiensi produksi karena erat kaitannya dengan biaya produksi. Keefisienan pakan dapat dilihat dari nilai konversi pakan, semakin rendah nilai konversi pakan maka efisiensi penggunaan pakan semakin tinggi.

Tabel 7 Pengaruh perlakuan terhadap konversi ransum kelinci

	Minggu ke-			
	1	2	3	4
gram/ekor/minggu.....			
P0	(6,28)±6,9	(8,11)±5,9	(3,71)±6,1	2,41±3,3
P1	(1,38)±4,0	(6,30)±3,0	(2,85)±2,7	2,19±5,4
P2	0,82±11,6	(3,06)±11,3	(4,12)±10,1	9,25±7,0
P3	0,85±8,4	(6,65)±6,5	(2,99)±7,4	4,18±4,2

Keterangan : P0 :65% Rumput lapangan + 35% Konsentrat, P1: (62% Rumput lapangan + 3% Tepung daun sirsak) + 35% Konsentrat, P2: 65% Rumput lapangan + (32% Konsentrat + 3% Zeolit), P3: (62% Rumput lapangan + 3% Tepung daun sirsak) + (32% Konsentrat +3% Zeolit)

Ensminger dan Olentine (1978) menyatakan bahwa pemberian pakan yang berkualitas tinggi dengan pengelolaan yang baik dapat menghasilkan konversi ransum kelinci sebesar 2,8-4,0. Sedangkan menurut Cheeke *et al* (1982) dapat berkisaran antara 3,5-4,0. Hasil analisis statistik konversi pakan pada Tabel 7 menunjukkan tidak berbeda nyata. Bila dibandingkan dengan penelitian Gaol (2012) rata-rata konversi pakan sebesar 5,46 dengan pakan yang digunakan 100% pakan komersial dan dibatasi sesuai NRC 6% dari bobot badan. Menurut Lebas *et al* (1997) kelinci yang terbaik dapat menghasilkan konversi pakan 3,4, artinya untuk menghasilkan 1 kg bobot badan dibutuhkan 3,4 kg pakan. Bila dibandingkan menurut penelitian Gaol (2012) dan Lebas *et al* (1997), penelitian ini rata-rata konversi (8,11) – 9,25 diduga karena kurangnya adaptasi pakan, kandang dan lingkungan sehingga menghasilkan konversi yang kurang baik.

Pengaruh Perlakuan Terhadap Mortalitas

Mortalitas atau kematian adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pemeliharaan ternak suatu peternakan. Kelinci yang mati saat penelitian berjumlah empat ekor yaitu pada minggu pertama satu ekor, minggu ketiga satu ekor dan minggu keempat dua ekor. Selama pemeliharaan beberapa ekor kelinci bobot hidup menurun secara drastis, kemudian mati. Hal ini diperkirakan karena penambahan bobot badan kelinci semakin menurun sehingga untuk mempertahankan hidup dengan bobot badan yang kecil tidak mampu.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Performa kelinci lokal yang diberikan pakan tambahan tepung daun sirsak dan zeolit dengan pemberian pakan yang terdiri atas (62% Rumput lapangan + 3% Tepung daun sirsak) + (32% Konsentrat +3% Zeolit) dengan kandungan PK 13,04-13,54% dan TDN 60,70-62,98% belum dapat memperbaiki pertumbuhan dan konversi pakan kelinci lokal.

Implikasi

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Performa Produksi Kelinci Lokal yang diberikan Pakan Tambahan Tepung Daun Sirsak (*Annona muricata* L) dan Zeolit” dengan persentase tepung daun sirsak yang lebih tinggi dengan kualitas pakan komersial yang lebih baik agar terlihat perbedaan performa produksi kelinci yang diberikan pakan kontrol dengan pakan perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

Adjie S. 2011, *Dahsyatnya Sirsak Tumpas Penyakit*. Pustaka Bunda, Jakarta

Cunningham M, Latour MA, Acker D. 2005. *Animal Science and Industry*. 7th Ed. Pearson Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey.

Ensminger ME, Oldfield JE, Heinemann W. 1990. *Feeds and Nutrition*. 2nd Ed. The Ensminger Publishing Co, Clovis

Farrel DJ, Raharjo YC. 1984. Potensi ternak kelinci sebagai penghasil daging. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Bogor.

Gaol VMSL. 2012. Performa produksi kelinci lokal yang dipelihara pada jenis lantai kandang yang berbeda [Skripsi]. Bogor: Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.

Hariadi B, Kartiarso, Herman R. 1983. Pengaruh kadar protein ransum terhadap performa kelinci lokal. *Media peternakan*. 8(4) :1-9.

- Kartadisastra HR. 1997. *Ternak Kelinci Teknologi Pasca Panen*. Kanisius. Yogyakarta.
- Khotijah L, Pratas RG, Fiberty E. 2004. Penampilan kelinci persilangan ransum dengan beberapa tingkat penggunaan ampas teh. *Media peternakan*. 27(1):25-29.
- Lestari CMS. 2004. Penampilan Produksi Kelinci Lokal Menggunakan Pakan Pellet dengan Berbagai Aras Kulit Biji Kedelai. Prosiding: Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner "Iptek sebagai Motor Penggerak Pembangunan Sistem dan Usaha Agribisnis Peternakan". Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian, Bogor.
- Lukefahr SD, Cheeke PR. 1990. Rabbit project planning strategies for developing countries. *J. Livestock Research for Rural Development* 2:2.
- McLeod N. 1974. Plant Tannins, Their Role in Forage and Quality. *Nutrition Abstracts and Reviews*, 44:804.
- Muhidin E. 2004. Penggemukan kelinci muda untuk produksi fryer dengan pemberian bungkil kacang kedelai dan bungkil kacang tanah [Skripsi]. Bogor: Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- National Research Council. 1977. *Nutrient Requirement of Rabbit*. National Academic of Science, Washington.
- North MO. 1978. *Commercial Chicken Production Manual 3rd*. AVI Pub. Co. Inc, Westport Connecticut.
- Nugraha ER. 2012. Performa kelinci lokal lepas sapih yang diberi ransum mengandung daun sirih (*piper betle* L) dan zeolit [Skripsi]. Bogor: Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda.
- Parakkasi A. 1999. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminan*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Rahardjo YC, Murtisari T, Sajimin, Wibowo B, Nurhayati D, Purwantari, Lugiyo dan Hartati. 2004. Pemanfaatan Aneka Ternak sebagai sumber pangan hewani dan produk lain bermutu tinggi. Kumpulan Hasil-hasil Penelitian APBN Tahun Anggaran 2003. Buku II. Ternak Non Ruminansia. Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Rasyaf. 1987. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sartika T. 2005. Strategi Pemuliaan Sebagai Alternatif Peningkatan Produktivitas Kelinci Pedaging. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Soeharsono. 1979. Pengaruh Berbagai Macam Makanan Penguat Pada Protein Kasar Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Ternak Kelinci. *Proceedings Seminar Penelitian Peternakan Bogor*, Bogor.
- Templeton GS. 1968. *Domestic Rabbit Production*. 4 Ed. The Interstate and Publishing. Danville, Illinois.
-
-